

## ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CASH HOLDING PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOODS DI INDONESIA

Kessya Claudia\* dan Merry Susanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: kessyaclaudia17@gmail.com

**Abstract:** The objective of this research was to obtain empirical evidence about the effect of leverage, net working capital, profitability, firm size and board size on cash holding. The subject of this research was consumer goods companies listed in the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period of 2017-2019 with a sample of 31 consumer goods companies. The sample selection technique used was purposive sampling. Data were analyzed using Eviews 10 software. The result of this research showed that net working capital had negative impact toward cash holding, while leverage, profitability, firm size and board size had no impact to cash holding. The implication of this research is that companies and investors need to observe to the company's net working capital because it will affect the company's cash holding.

**Keywords:** Cash Holding, Profitability, Firm Size.

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan hutang, modal kerja bersih, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi terhadap *cash holding*. Subjek penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan sampel sebanyak 31 perusahaan. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dianalisis dengan aplikasi *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*, sedangkan *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Implikasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dan investor perlu memperhatikan modal kerja bersih perusahaan karena akan mempengaruhi *cash holding* perusahaan.

**Kata kunci :** Penahanan Kas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

### PENDAHULUAN

Dikala pandemik *covid-19*, banyak perusahaan yang terdampak krisis ekonomi dikarenakan turunnya daya beli masyarakat. Meskipun demikian masih ada sektor yang tetap bertumbuh salah satunya adalah perusahaan sektor *consumer goods*. Hal ini dikarenakan ikut meningkatnya permintaan akan barang konsumsi. Walaupun demikian, perusahaan sektor *consumer goods* juga perlu memiliki kebijakan terbaik untuk mempertahankan kesehatan keuangan dalam perusahaan, salah satunya dengan mengatur ketersediaan kas di perusahaan. Ketersediaan kas menjadi hal yang sangat krusial untuk menunjang operasional dalam perusahaan. Salah satu upaya yang dapat dijalankan perusahaan agar manajemen kas berjalan efisien adalah dengan *cash holding*.

*Cash holding* memberikan keuntungan bagi perusahaan seperti kemudahan dalam memenuhi likuiditasnya dan juga dapat meminimalkan risiko kebangkrutan karena adanya cadangan kas (Yanti, Susanto, Wirianata & Viriany, 2019). Selain itu, dengan adanya dana internal perusahaan dapat memaksimalkan investasi saat ini dan di masa depan karena tidak diperlukan biaya untuk pendanaan dari luar. Manfaat lainnya yaitu memungkinkan perusahaan mendapat keuntungan dari pertumbuhan

suku bunga di masa mendatang. Tetapi *cash holding* juga memiliki kekurangan karena kas merupakan aset yang kurang menguntungkan. Risiko ini terjadi karena nilai waktu dari uang dimana nilai dari uang saat ini akan berbeda dengan nilai uang di masa yang akan datang.

Dalam penerapannya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan. *Leverage* atau yang biasa disebut pendanaan dari hutang adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menahan kas dengan jumlah yang rendah karena perusahaan lebih mengandalkan hutang sebagai pengganti kas untuk memenuhi dana operasional perusahaan (Zulyani & Hardiyanto, 2019).

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *net working capital*. *Net working capital* dapat menjadi alat ukur kekuatan keuangan perusahaan bagi investor, karena semakin likuid perusahaan berarti perusahaan tersebut memiliki saldo kas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah (Anjum & Malik, 2013).

Profitabilitas menjadi faktor penting yang mempengaruhi *cash holding*. Apabila perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka tingkat kas yang dimiliki perusahaan juga dapat dikatakan tinggi, yang menunjukkan bahwa kinerja perusahaan sangat baik dari segi operasional maupun pendanaan (Simanjuntak & Wahyudi, 2017).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi *cash holding* perusahaan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dianggap telah menemukan kebijakan keuangan terbaik sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan menghasilkan kas yang lebih tinggi bagi perusahaan (Kariuki, Namusonge & Orwa, 2015).

Ukuran dewan direksi menjadi salah satu faktor penting yang akan mempengaruhi keputusan terkait penahanan kas diperusahaan. Hal ini dikarenakan dewan direksi mempunyai tanggung jawab untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Dewan direksi juga harus mampu membuat dan mengambil keputusan yang efektif untuk mendukung keberhasilan perusahaan (Christian & Fauziah, 2017).

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holding* dalam perusahaan, sehingga dapat memudahkan perusahaan dalam menentukan jumlah *cash holding*. Selain itu diharapkan dapat menjadi *insight* bagi investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi dan menarik minat investor untuk melakukan investasi di perusahaan *consumer goods*.

## KAJIAN TEORI

**Agency Theory.** Teori ini didefinisikan sebagai suatu hubungan kontrak antara pemilik saham (*shareholder*) selaku prinsipal dengan manajemen perusahaan. Dalam praktiknya, saat tujuan dari manajemen dan *principal* tidak selaras akan memunculkan masalah keagenan. Konflik keagenan ini akan mempengaruhi keputusan manajer perusahaan untuk menggunakan otoritas dan kebebasannya untuk menahan kas lebih banyak. Dengan munculnya konflik kepentingan ini akan menyebabkan meningkatnya masalah agensi di perusahaan yang juga diikuti tingkat *cash holding* perusahaan yang semakin tinggi (Jensen & Meckling, 1976).

**Trade-off Theory.** Teori *trade-off* atau teori keseimbangan dicetuskan pertama kali oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963. Teori ini menyatakan bahwa hubungan antara struktur modal dengan perusahaan terdapat pada suatu tingkat kas yang optimal. Untuk memperoleh *cash holding* maksimal maka diperlukan pertimbangan yang tepat antara biaya yang muncul dengan manfaat yang akan diperoleh dari menahan kas. Manfaat utama dari penahanan kas ini seperti meminimalkan risiko

kebangkrutan, terpenuhinya kebutuhan untuk berinvestasi, dan mengantisipasi terjadinya likuidasi aset (Ferreira & Vilela, 2004).

**Pecking Order Theory.** Teori ini mengartikan kas berperan sebagai penyangga antara *retained earning* dengan kebutuhan investasi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan menghindari pendanaan eksternal (Myers & Majluf, 1984). Hal ini berbanding terbalik dari *trade off theory* yang lebih mempertimbangkan biaya dan manfaat. Perusahaan akan memilih pendanaan modal dari sumber yang aman terlebih dahulu, seperti dana internal perusahaan. Lalu apabila memang diperlukan maka perusahaan akan mulai memilih pendanaan yang berisiko, seperti hutang dan penerbitan saham (Kariuki *et al.*, 2015).

*Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pembiayaan aset (Hery, 2017). *Net working capital* atau modal kerja bersih adalah suatu kondisi saat *current asset* memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan *current liabilities* yang dimiliki perusahaan yang kemudian akan menghasilkan suatu modal kerja positif (Aftab, Javid & Akther, 2018).

Profitabilitas merupakan bentuk rasio keuangan yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan *return* berupa keuntungan dari keseluruhan aset yang ditanamkan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan (Ali, Ullah & Ullah, 2016). Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui jumlah total kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, semakin besar jumlah total kekayaan perusahaan maka semakin besar pula ukuran perusahaannya (Novyanny & Turangan, 2019). Ukuran dewan direksi merupakan jumlah dewan direksi yang ada di dalam perusahaan yang bertugas untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien (Narwal & Jindal, 2017).

### **Kaitan Antar Variabel**

**Leverage dengan Cash Holding.** Menurut *trade off theory*, *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding*. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan mencadangkan kas lebih banyak untuk melunasi kewajiban hutangnya dan mendanai kebutuhan operasional perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sari dan Hastuti (2020) serta Kariuki *et al.* (2015). Akan tetapi, terdapat penelitian lain dari Christian dan Fauziah (2017) serta Suherman (2017) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

**Net Working Capital dengan Cash Holding.** Menurut *trade off theory* modal kerja bersih dapat dijadikan sebagai pengganti *cash holding* perusahaan dikarenakan mudah untuk diubah menjadi uang tunai. Oleh sebab itu, tingkat *net working capital* yang besar biasanya akan diikuti oleh tingkat *cash holding* yang menurun. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Tayem (2017) serta Ali *et al.* (2016). Akan tetapi, terdapat penelitian lain dari Khalil dan Mukhtiar (2017) serta Christian dan Fauziah (2017) yang menyatakan bahwa *net working capital* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

**Profitabilitas dengan Cash Holding.** Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan didukung oleh ketersediaan kas yang banyak pula yang dapat digunakan bagi aktivitas pendanaan perusahaan. Berdasarkan penelitian profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* yang didukung oleh penelitian dari Ali *et al.* (2016) serta Elnatahan dan Susanto (2020). Akan tetapi, terdapat penelitian lain dari oleh Jamil, Anwar, Afzal, Tariq dan Asif (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

**Ukuran Perusahaan dengan *Cash Holding*.** Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang berukuran besar memiliki lebih banyak biaya untuk memenuhi kegiatan operasional, sehingga perusahaan akan memegang kas lebih besar untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu juga perusahaan yang berukuran besar telah mempunyai strategi untuk menghasilkan kas yang lebih besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Aftab *et al.* (2018) dan Kariuki *et al.* (2015). Akan tetapi, terdapat penelitian lain dari Simanjuntak dan Wahyudi (2017) serta Wijaya dan Bangun (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

**Ukuran Dewan Direksi dengan *Cash Holding*.** Menurut *agency theory*, ukuran dewan direksi yang besar akan memunculkan masalah agensi dikarenakan dewan direksi tidak bertindak untuk memaksimalkan kepentingan *shareholder*. Berdasarkan penelitian, ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *cash holding* yang didukung oleh penelitian dari Jamil *et al.* (2016) serta Christian dan Fauziah (2017). Akan tetapi, terdapat penelitian lain dari Narwal dan Jindal (2017) serta Khan, Bibi, dan Tanveer (2016) yang menyatakan bahwa ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*.

### **Pengembangan Hipotesis**

*Leverage* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk menunjang dan mendanai segala pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi akan memegang kas yang besar untuk melunasi hutang tersebut. Dengan demikian, dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

*Net working capital* atau modal kerja bersih dapat berperan sebagai pengganti *cash holding* perusahaan dikarenakan mudah untuk diubah menjadi uang tunai saat perusahaan membutuhkannya. Oleh sebab itu, tingkat *net working capital* yang besar biasanya akan diikuti oleh tingkat *cash holding* yang menurun. Dengan demikian, dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha2: *Net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*.

Profitabilitas memegang peranan yang krusial dalam perusahaan, terutama untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung akan didukung oleh ketersediaan kas yang banyak pula yang dapat digunakan bagi aktivitas pendanaan perusahaan. Dengan demikian, dibentuk hipotesis sebagai berikut:

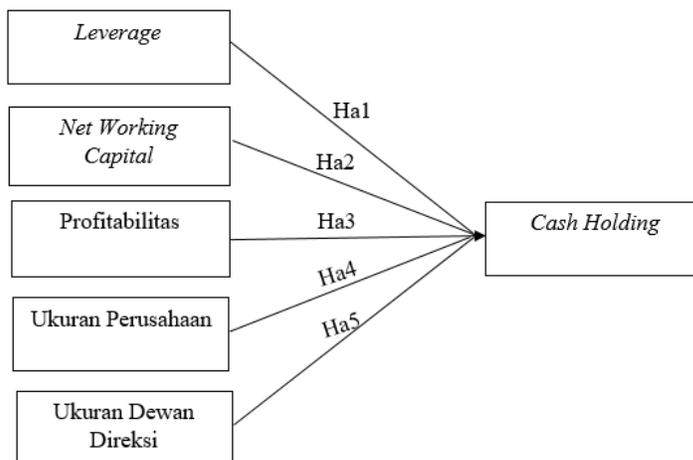
Ha3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Ukuran perusahaan digambarkan melalui banyak total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar diyakini telah mempunyai strategi untuk menghasilkan kas yang lebih besar. Dengan demikian, dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Ukuran dewan direksi yang besar akan memunculkan masalah agensi dikarenakan dewan direksi tidak bertindak untuk memaksimalkan kepentingan *shareholder*. Hal ini akan menyebabkan perusahaan memilih menahan kas perusahaan untuk kepentingan operasional dan investasi yang diharapkan akan meningkatkan pendapatan perusahaan. Dengan demikian, dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ha5: Ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap *cash holding*.  
 Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## METODOLOGI

Metodologi penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebanyak 31 perusahaan *consumer goods* dengan jumlah sampel sebanyak 93 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar berturut-turut di BEI selama periode 2017-2019.
2. Perusahaan *consumer goods* yang menyajikan laporan keuangan dengan bentuk mata uang Rupiah (IDR).
3. Perusahaan *consumer goods* yang memperoleh laba positif selama periode 2017-2019.
4. Perusahaan *consumer goods* yang memiliki data observasi lengkap sesuai dengan variabel yang diamati.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

Variabel	Sumber	Pengukuran	Skala
<i>Cash holdings</i>	Aftab <i>et al.</i> (2018)	$\frac{\text{Cash and cash equivalent}}{\text{Total asset}}$	Rasio
<i>Leverage</i>	Aftab <i>et al.</i> (2018)	$\frac{\text{Total debt}}{\text{Total asset}}$	Rasio
<i>Net Working Capital</i>	Aftab <i>et al.</i> (2018)	$\frac{\text{Current asset} - \text{current liabilities} - \text{cash\&cash equivalent}}{\text{Total asset}}$	Rasio
Profitabilitas	Aftab <i>et al.</i> (2018)	$\frac{\text{Net profit}}{\text{Total assets}}$	Rasio

Ukuran Perusahaan	Aftab <i>et al.</i> (2018)	<i>Natural Log of Total Assets</i>	Rasio
Ukuran Dewan Direksi	Christian dan Fauziah (2017)	Total Jumlah Dewan Direksi	Nominal

## HASIL UJI STATISTIK

Uji Asumsi Klasik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas, untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien regresi korelasi antar variabel. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien  $<0.8$  untuk semua variabel maka persamaan model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Berikutnya ditampilkan hasil dari uji t untuk menguji seberapa kuat pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen secara individual. Untuk menentukan hipotesis ditolak atau diterima adalah dengan menggunakan titik tolak  $p\text{-value} < \text{atau} > 0.05$ , artinya, artinya jika nilai signifikansi dari variabel independen di bawah  $0,05$ , maka  $H_a$  tidak ditolak dan sebaliknya. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.
C	1.643446	0.1748
LEV	-0.051340	0.6766
NWC	-0.578718	0.0001
ROA	-0.009617	0.9162
SIZE	-0.047861	0.2510
BS	0.000218	0.9751
Adjusted R-Squared	0.882304	

Berdasarkan hasil uji t di atas, dapat diketahui bahwa *leverage* memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.6766$  (di atas tingkat signifikansi  $5\%$ ), sehingga  $H_{a1}$  tidak didukung dan dapat diartikan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. *Net working capital* memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.0001$ , sehingga  $H_{a2}$  didukung dan dapat diartikan *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Profitabilitas memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.9162$ , sehingga  $H_{a3}$  tidak didukung dan dapat diartikan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Ukuran perusahaan memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.2510$ , sehingga  $H_{a4}$  tidak didukung dan dapat diartikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding*. Ukuran dewan direksi memiliki koefisien negatif dengan nilai probabilitas sebesar  $0.9751$ , sehingga  $H_{a5}$  tidak didukung dan dapat diartikan ukuran dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Uji R digunakan untuk memperoleh informasi mengenai seberapa jauh kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian ini dilihat dari nilai *R-Square*, jika nilai *R-Square* mendekati  $0$  maka kontribusi variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen dan jika nilai *R-Square* mendekati  $1$ , maka variabel independen memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan variabel dependen. Dalam penelitian ini, *adjusted R square*

memiliki nilai sebesar 0.882304 atau 88% yang berarti kemampuan dari variabel *leverage*, *net working capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran dewan direksi dalam menjelaskan variabel *cash holding* adalah baik.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dapat disebabkan karena pendanaan hutang yang dilakukan perusahaan tidak hanya bertujuan sebagai penahanan kas bagi operasional perusahaan, melainkan dijadikan penambah modal untuk meningkatkan penjualan perusahaan sehingga dapat digunakan kembali untuk membayar hutang.

*Net working capital* memiliki pengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hal ini disebabkan karena *net working capital* dapat diandalkan sebagai substitusi uang tunai pada saat perusahaan membutuhkan dengan biaya konversi yang lebih murah dibandingkan dengan aktiva lainnya.

Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dapat disebabkan karena ketika perusahaan memiliki laba yang besar, perusahaan tidak hanya berfokus pada penahanan kas bagi perusahaan, melainkan perusahaan akan menggunakan laba tersebut untuk melakukan pembayaran dividen dan membayar hutang.

Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan dengan skala besar belum tentu efisien dalam pengelolaan aset dan menciptakan profit yang positif. Perusahaan berskala besar juga bisa mengalami kerugian apabila strategi yang diterapkan tidak tepat dan perusahaan tidak mampu menciptakan efisiensi operasional sehingga menimbulkan beban yang tinggi.

Ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap *cash holding*. Hal ini disebabkan ukuran dewan direksi baik itu kecil maupun besar belum tentu mampu menghasilkan keputusan yang tepat guna mengefisienkan manajemen kas perusahaan, sebab akan munculnya pro kontra pendapat terkait koordinasi dan komunikasi dan akan dipengaruhi juga oleh kepercayaan serta nilai dalam organisasi tersebut.

## KESIMPULAN

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penelitian ini hanya berfokus pada satu sektor, dan relatif singkat. Variabel dependen yang digunakan hanya terdiri dari lima variabel yakni, *leverage*, *net working capital*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran dewan direksi. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas sektor penelitian dan memperpanjang rentang waktu penelitian. Selain itu, disarankan untuk menambah atau menggunakan variabel independen lainnya seperti *cash flow*, *growth opportunity*, komite audit dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi *cash holding*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aftab, U., Javid, A. Y., & Akhter, W. (2018). The Determinants of Cash Holdings around Different Regions of the World. *Business & Economic Review*, 10(2), 151-182.
- Ali, S., Ullah, M., & Ullah, N. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: A Case of Textile Sector in Pakistan. *International Journal of Economics & Management Sciences*, 5(3), 1-10.
- Anjum, S., & Malik, Q.A. (2013). Determinants of Corporate Liquidity - An Analysis of Cash Holdings. *IOSR Journal of Business and Management*, 7(2), 94-100.

- Christian, N., & Fauziah, F. (2017). Faktor-Faktor Penahanan Dana (Cash Holding). *Global Financing Accounting Journal*, 1(1), 13-24.
- Elnatahan, N. L., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Leverage, Firm Size, Likuiditas dan profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2(1), 40-49.
- Ferreira, M. A., & Vilela, A. S. (2004). Why do Firm Hold Cash? Evidence from Switzerland. *European Financial Management*, 10(2), 295-319.
- Hery. (2017). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT Grasindo.
- Jamil, S., Anwar, A., Afzaal, N., Tariq, A., & Asif, M. (2016). Determinants of Corporate Cash Holdings: Empirical Analysis of Pakistani Firms. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF)*, 7(3), 29-35.
- Jensen, M.C., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kariuki, S. N., Namusonge, G. S., & Orwa, G. O. (2015). Determinants of Corporate Cash Holdings: Evidence From Private Manufacturing Firms in Kenya. *International Journal of Advanced Research in Management and Social Sciences*, 4(6), 15-33.
- Khalil, M. S., & Mukhtiar, K. (2017). Determinants of Cash Holding in Pakistan: A Case of Oil and Gas Sector of Pakistan Stock Exchange. *City University Research Journal*, 7(2), 167-177.
- Khan, A., Bibi, M., & Tanveer, S. (2016). The Impact of Corporate Governance on Cash Holdings: A Comparative Study of the Manufacturing and Service Industry. *Financial Studies*, 20(3), 40-79.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). The Capital Structure Puzzle. *Journal of Finance*, 34(3), 575-592.
- Narwal, K. P., & Jindal, S. (2017). Impact of Corporate Governance on the Financial Performance and Market Valuation: An Empirical Study of Indian Manufacturing Sector. *International Journal of Financial Management*, 7(1), 47-52.
- Novyanny, M. C., & Turangan, J. A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(1), 1-14.
- Sari, V. P., & Hastuti, R. T. (2020). Pengaruh Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitabilitas Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*, 2, 1559-1567.
- Simanjuntak, S.F., & Wahyudi, A. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Cash Holding. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 25-31.
- Suherman. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 21(3), 336-349.
- Tayem, G. (2017). The Determinant of Corporate Cash Holdings: The Case of a Small Emerging Market. *International Journal of Financial Research*, 8(1), 143-154.
- Wijaya, S. H., & Bangun, N. (2019). Pengaruh Arus Kas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Cash Holding. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 495-504.
- Yanti, Susanto, L., Wirianata, H., & Viriany. (2019). Corporate Governance, Capital Expenditure Dan Cash Holdings. *Jurnal Ekonomi*, 24(1), 1-14.
- Zulyani, & Hardiyanto. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cash Holdings Pada Perusahaan Pelayaran Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Bisnis*, 7(1), 8-14.